Filosofi : Publikasi Ilmu Komunikasi, Desain, Seni Budaya
Volume. 1 No. 3 Agustus 2024
e-ISSN: 3032-1808; dan p-ISSN: 3032-2073, Hal. 75-89
DOI: https://doi.org/10.62383/filosofi.v1i3.152

Analisis Framing Robert N. Entman Pemberitaan Pondok Pesantren Al-Zaytun Di Media Online *Kompas.com*

Oktami Pangestu
Universitas Muhammadiyah Jakarta

Amin Shabana
Universitas Muhammadiyah Jakarta

Korespondensi penulis : Francescacammora@gmail.com

Abstract. *Framing is understood as the process of how someone classifies, organizes, and interprets their social experiences to understand themselves and the reality outside themselves. The current situation of radicalism raises serious concerns and needs to be watched out for. In Indonesia, radicalism is generally related to religious extremism, especially in the Islamic context. Several Islamic extremist groups in Indonesia have emerged and caused tension in society. This research aims to define the problem, estimate the source of the problem, assess morals, and emphasize solving problems that occur at the Al-Zaytun Islamic Boarding School on the online media Kompas.com. The theory used in this research is Robert N. Entman's framing analysis theory. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques use documentation and observation. Analyze data by means of data reduction, data presentation, and summary. The results of this research show the essence of the construction formed by the online media Kompas.com by looking at Robert N. Entman's dimensions, namely the selection of issues and highlighting aspects related to the selection of complex facts and realities and how the news is written. Overall, Kompas.com reports regarding the Al-Zaytun Islamic Boarding School which is affiliated with the NII at this early stage, based on the author's observations, it tends to refer more to the MUI which is struggling to be able to prove clearly and in detail to prove that the Al-Zaytun Islamic Boarding School is definitely affiliated with the NII. However, there are several things and several parties who are trying to prevent this from being revealed, but the MUI team does not want to explain this. In framing the news about the NII-affiliated Al-Zaytun Islamic Boarding School case, it emphasizes the extent to which the Al-Zaytun Islamic Boarding School case has been handled and which parties are involved in this case.*

Keywords*: Framing, Robert N. Entman, Al-Zaytun Islamic Boarding School, Kompas.com*

Abstrak. Framing dipahami sebagai proses bagaimana seseorang mengklasifikasikan, mengorganisasikan, dan menafsirkan pengalaman sosialnya untuk mengerti dirinya dan realitas luar dirinya. Situasi radikalisme saat ini menimbulkan kekhawatiran yang cukup serius dan perlu diwaspadai. Di Indonesia, radikalisme umumnya terkait dengan ekstremisme agama, terutama dalam konteks Islam. Beberapa kelompok ekstremis Islam di Indonesia telah muncul dan menyebabkan ketegangan dalam masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendefinisikan masalah, memperkirakan sumber masalah, penilaina moral, dan penekanan penyelesaian masalah yang terjadi pada Pondok Pesantren Al-Zaytun di media online Kompas.com. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori analisis framing Robert N. Entman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi serta observasi. Menganalisis data dengan cara reduksi data, penyajian data, dan rangkuman. Hasil dari penelitian ini menunjukkan inti dari kontruksi yang terbentuk oleh media online Kompas.com dengan melihat dari dimensi Robert N. Entman yaitu seleksi isu dan penonjolan aspek yang berhubungan dengan pemilihan fakta dan realitas yang kompleks dan bagaimana berita itu ditulis. Secara keseluruhan Kompas.com memberitakan terkait Pondok Pesantren Al-Zaytun yang terafilliasi NII di tahap awal ini berdasarkan pengamatan penulis cenderung lebih mengacu pada MUI yang berjuang untuk dapat membuktikan secara jelas dan detail untuk membuktikan bahwa Pondok Pesantren Al-Zaytun ini dengan pasti terafiliasi NII. Namun, ada beberapa hal serta beberapa pihak yang mencoba ntuk menghalangi hal ini terungkap, namun hal tersebut tidak mau dipaparkan oleh tim dari MUI. Dalam framing berita kasus Ponpes Al-Zaytun terafiliasi NII ini menekankan pada sampai sejauh mana kasus Ponpes Al-Zaytun ini ditangani dan pihak mana saja yang terkait didalam kasus ini.

Kata Kunci: Framing, Robert N. Entman, Ponpes Al-Zaytun, Kompas.com

Received Maret 20, 2024; Accepted Juni 06, 2024; Published Agustus 31, 2024
** Oktami Pangestu, Francescacammora@gmail.com*

LATAR BELAKANG

Situasi radikalisme saat ini menimbulkan kekhawatiran yang cukup serius dan perlu diwaspadai. Di Indonesia, radikalisme umumnya terkait dengan ekstremisme agama, terutama dalam konteks Islam. Beberapa kelompok ekstremis Islam di Indonesia telah muncul dan menyebabkan ketegangan dalam masyarakat. Kelompok-kelompok ini terkadang berusaha mempengaruhi orang-orang muda dengan propaganda yang meradikalisasi mereka, termasuk melalui penggunaan media sosial dan internet. Selain itu, ada juga beberapa kelompok radikal sayap kanan dan kiri yang memperjuangkan tujuan politik tertentu. Kelompok-kelompok ini memiliki keyakinan yang ekstrem dan terkadang menggunakan kekerasan atau aksi ekstrem lainnya untuk mencapai tujuan mereka.

Hasil survei yang dilakukan oleh Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) bersama Forum Koordinasi Pencegahan Terorisme (FKPT), Pusat penelitian dan pengembangan Kementerian Agama (Puslitbang Kemenag), Kajian Terorisme Universitas Indonesia (UI), Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), The Centre for Indonesian Crisis Strategic Resolution (CICSR), Nasaruddin Umar Office, The Nusa Institute, Daulat Bangsa, dan Alvara Research Institute menunjukkan bahwa Indeks Potensi Radikalisme pada tahun 2022 mencapai 10% (persen). Indeks ini mengalami penurunan sebesar 2,2% (persen) dari angka 12,2% (persen) pada tahun 2020. Terdapat penurunan pada dimensi sikap dan tindakan, namun peningkatan pada dimensi pemahaman. Survei ini juga menemukan bahwa Indeks Potensi Radikalisme lebih tinggi pada wanita, generasi muda, dan individu yang aktif dalam penggunaan internet.

Melalui pemberitaan yang objektif, media massa dapat membantu masyarakat memahami penyebab, ideologi, dan tindakan terkait radikalisme. Namun, media massa perlu berhati-hati dalam memberikan informasi terkait radikalisme. Media massa harus menjaga akurasi dan keseimbangan serta menghindari sensasionalisme yang dapat menimbulkan ketakutan dan stigmatisasi terhadap kelompok tertentu. Dengan memberikan laporan yang akurat, komprehensif, dan seimbang, media massa dapat membantu masyarakat memahami dan mengatasi tantangan yang dihadapi akibat radikalisme.

Televisi berperan penting dalam menyebarluaskan informasi tentang isu radikalisme kepada masyarakat. Melalui program-program berita, liputan khusus, wawancara, dan diskusi, televisi dapat memberikan pemahaman yang lebih luas tentang radikalisme dan implikasinya dalam masyarakat. Saluran televisi dapat melaporkan berita terbaru seputar kejadian dan perkembangan terkait radikalisme di dalam dan luar negeri. Mereka dapat menyajikan laporan langsung tentang aksi kekerasan yang terjadi, upaya pencegahan yang dilakukan oleh

pemerintah, serta penanggulangan yang dilakukan oleh lembaga terkait. Beberapa saluran televisi yang umumnya menyebarluaskan informasi tentang isu radikalisme termasuk saluran berita yang terkenal secara internasional seperti CNN, BBC, Al Jazeera, dan France 24.

Dan dengan kemajuan zaman, maka munculnya media online atau media digital yang mungkin dianggap dapat lebih mudah dan efisien untuk diakses oleh semua kalangan kapapun dan dimanapun. Salah satu media online yang banyak mendapatkan perhatian dari masyarakat adalah Kompas.com. pada awalnya Kompas adalah sebuah stasiun televisi yang berkembang dan melebarkan sayapnya ke ranah digital dan akhirnya berdirilah Kompas.com. dan Kompas.com pun turut memberitakan perbincangan yang sedang hangat yaitu terkait pondok pesantren Al-Zaytun yang dianggap radikal dengan ajaran-ajaran yang ada. Dengan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk membahas tentang peran media online dalam penyebarluasan informasi mengenai isu radikalisme kepada masyarakat serta bagaimana media online melaporkan dan mengkaji berbagai aspek radikalisme, termasuk akar penyebab, ideologi yang melatarbelakanginya, serta upaya pencegahan dan penanggulangan radikalisme.

Media online, termasuk Kompas.com, memainkan peran yang signifikan dalam membentuk persepsi dan pemahaman masyarakat tentang isu-isu yang relevan. Media online sebagai salah satu media yang, memiliki kekuatan besar dalam menyampaikan informasi kepada audiens yang luas. Dalam konteks ini, Kompas.com sebagai salah satu media online terkemuka di Indonesia memiliki peran yang khusus dalam membentuk persepsi dan pemahaman masyarakat. Kompas.com memiliki jangkauan yang luas dan didukung oleh infrastruktur dan sumber daya yang memadai untuk memproduksi dan menyampaikan program berita berkualitas. Melalui program-program berita mereka, Kompas.com dapat memilih topik, membingkai narasi, dan mempresentasikan informasi kepada masyarakat dengan cara tertentu. Keputusan redaksi dalam memilih berita, penyajian visual yang dramatis, dan penggunaan narasi yang tepat dapat mempengaruhi persepsi dan pemahaman masyarakat tentang isu-isu yang disampaikan.

Dengan memahami framing isu radikalisme pada program berita di Kompas.com terkait Pondok Pesantren Al-Zaytun terafiliasi NII selama periode Juni-Juli 2023, kita dapat memperoleh wawasan yang lebih baik tentang bagaimana media online ini menyajikan informasi tentang radikalisme kepada masyarakat. Hal ini penting untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pembingkaian isu ini, serta implikasinya terhadap persepsi dan pemahaman masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan pemahaman kita tentang pengaruh media online dalam konteks

radikalisme, serta memberikan masukan yang berguna dalam pengembangan strategi pencegahan dan penanggulangan radikalisme yang lebih efektif.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis akan melakukan penelitian mengenai Analisis Framing Robert N. Entman Pemberitaan Pondok Pesantren Al-Zaytun di Media Online Kompas.cosm

KAJIAN TEORITIS

Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa (media cetak dan elektronik). Sebab pada awal perkembangannya komunikasi massa berasal dari pengembangan kata media of mass communication (media komunikasi massa). Media disini adalah media yang dihasilkan oleh tekhnologi modern (Nurudin, 2013). Definisi lain dari komunikasi massa juga dikemukakan oleh (Nurudin, 2013) yang bila diterjemahkan berarti "Pertama komunikasi massa adalah komunikasi yang ditujukan kepada massa, kepada khalayak yang luar biasa banyaknya. Ini tidak berarti bahwa khalayak meliputi seluruh penduduk atau semua orang yang membaca atau semua orang yang menonton televisi, agaknya ini tidak berarti pula bahwa khalayak itu besar dan pada umumnya agak sukar untuk didefinisikan. Kedua, komunikasi massa adalah komunikasi yang disalurkan oleh pemancar pemancar yang audio dan atau visual. Komunikasi massa barangkali akan lebih mudah dan lebih logis bila didefinisikan menurut bentuknya (televisi, radio, surat kabar, majalah, film, buku, dan pita).

Menurut (John Vivian, 2008) mendefinisikan komunikasi massa sebagai proses penggunaan sebuah medium massa untuk mengirim pesan kepada audien yang luas untuk tujuan memberi informasi, menghibur atau membujuk.

Media Massa

Disamping sebagai sistem penyampaian atau pengantar, media sering disebut dengan kata Mediator, dengan istilah mediator media menunjukan fungsi atau perannya yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua belah pihak utama dalam proses belajar siswa dan pelajaran. (Sadiman, 2005)

Menurut (Sumadiria, 2005) fungsi utama dari media massa adalah menyampaikan informasi kepada masyarakat dengan informasi yang sebenar- benarnya secara akurat, faktual, menarik, berbentuk utuh, berimbang, relevan, dan bermanfaat. Sehingga informasi yang disebarluaskan media massa tidak menjerusmukan masyarakat.

Media Online

Media online menurut Ashadi Siregar (dalam Kurniawan, 2005) adalah sebutan umum untuk sebuah bentuk media yang berbasis telekomunikasi dan multimedia. Media online hadir untuk mengisi permintan pasar dikarenakan perkembangan teknologi yang sangat cepat. Media online memiliki karakteristik yaitu kecepatan informasi dimana suatu peristiwa dapat dijadikan berita yang tersebar saai itu juga.

Berita

Berita dalam artian sederhana dapat diartikan sebagai sebuah laporan dari sebuah peristiwa seperti yang diartikan JB Wahyudi, berita yaitu laporan tentang peristiwa atau pendapat yang memiliki nilai penting, menarik bagi sebagian khalayak, masih baru dan dipublikasikan secara luas melalui media massa periodik (Fachruddin, 2012).

Secara lebih rinci Menurut (A.M, 2010) dalam bukunya menjelaskan jenis berita yang termasuk dalam hard news antara lain, berita langsung (straight news) berita singkat yang menyajikan informasi penting berdasar unsur who, what, where, when, why and how. Kemudian berita feature yang menyajikan berita ringan namun menarik, dan jenis berita infotainment yang menyajikan informasi mengenai sosok terkenal yang bekerja di industri entertainment.

Framing

Framing di sini dipahami sebagai proses bagaimana seseorang mengklasifikasikan, mengorganisasikan, dan menafsirkan pengalaman sosialnya untuk mengerti dirinya dan realitas luar dirinya. Selain itu, framing di sini berfungsi membuat suatu realitas menjadi teridentifikasi karena sudah ditandai dengan label tertentu.

Menurut Entman “Framing memberi tekanan lebih pada bagaimana teks komunikasi ditampilkan dan bagaimana yang ditonjolkan/ dianggap penting oleh pembuat teks” (Eriyanto, 2002).

Radikalisme

Dalam (Dahlan, 2002) radikalisme diartikan sebagai paham atau aliran yang menginginkan perubahan atau pembaharuan sosial dan politik dengan cara kekerasan atau drastis. Radikalisme juga memiliki penilaian berbeda terhadap situasi politik yaitu membenarkan bahkan membutuhkan tindak kekerasan menyangkut politik (political violence) sebagai satu-satunya jalan untuk mengubah kondisi politik (McCauley & S, 2009)

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif. Menurut (Indriantoro, Nur, & Supomo, 2012) mendefinisikan penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu popularisasi. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan dan menghubungkan dengan variabel lain. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa hasil dokumentasi dan observasi yang dilakukan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. **MUI : Pondok Pesantren Al-Zaytun Terafiliasi NII (21 Juni 2023)**

   Berita yang berjudul "MUI: Pondok Pesantren Al-Zaytun Terafiliasi NII" tersebut berisi tentang putusan dari MUI yang diwakilkan oleh Wakil Sekretaris Jendral (Wasekjen) Bidang Hukum dan HAM MUI Pusat Ichsan Abdullah menyatakan bahwa Pondok Pesantren Al-Zaytun terafiliasi Gerakan Negara Islam Indonesia (NII). Dimana sebenarnya kesimpulan tersebut sudah disampaikan oleh MUI pada 11 tahun lalu tepatnya dalam laporan hasil penelitian yang dilakukan di tahun 2002. Ichsan mengungkapkan bahwa afiliasi tersebut bisa dilihat dari pola rekrutmen yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Zaytun darri segi penghimpunan dan n=penarikan dana yang dilakukan ke anggota dan Masyarakat. Dan Ichsan menyimpulkan bahwa pemerintah wajib mengambil andil terkait penyimpangan paham kenegaraan Al-Zaytun tersebut.

   a. Define Problems (Pendefinisian Masalah)

      Kompas.com mendefinisikan bahwa mengapa MUI dengan tegas dan berani mengatakan bahwa Pondok Pesantren Al-Zaytun ini terafiliasi NII. Dan hal ini pun juga ikut diiringi oleh penemuan-penemuan yang sudah diteliti dan bahkan sudah dilaporkan oleh MUI sejak 11 tahun lalu, tepatnya pada tahun 2002. Yang dimana ini membuat Masyarakat semakin yakin atas citra buruk yang ada pada Pondok Pesantren Al-Zaytun ini.

   b. *Diagnose Causes*

      Diagnose Causes ini adalah elemen kedua *framing* model Entman yang digunakan untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai aktor dari suatu peristiwa. Penyebab disini bisa berarti apa (*what*) tetapi juga bisa berarti siapa (*who*). Dalam pemberitaan ini yang menjadi penyebab masalah adalah Pondok Pesantren Al-Zaytun yang terafiliasi NII. Hal ini dapat dilihat dalam teks paragraph berita sebagai berikut :

"Tidak terbantahkan, artinya penelitian MUI tahun 2002 itu sangat valid, dia (Al-Zaytun) adalah penyimpangan dalam paham keagamaan, kemudian dari paham kenegaraan dia terafiliasi dengan Gerakan NII,"

c. *Make Moral Judgement*

Make moral judgement adalah elemen ketiga *framing* model Entman, elemen ini dipakai untuk membenarkan argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat. Dalam pemberitaan ini, Ridwan Kamil selaku Gubernur Jawa Barat memberikan argumennya juga terhadap Ponpes Al-Zaytun ini kepada Kompas.com agar Al Zaytun koperatif dalam menjalani dialog dengan tim investigasi yang dibentuk oleh Pemprov Jawa Barat bersama para kiai. Hal ini dapat dilihat di dalam teks sebagai berikut :

> "Kami meminta pihak Al-Zaytun untuk kooperatif, karena sudah beberapa kali dalam catatan sejarahnya sering menolak mereka yang mencoba untuk ber-*tabayyun* atau berdialog untuk mengetahui" ucap Ridwan Kamil, Senin (19/6/2023)

Dalam kutipan teks tersebut, dapat dilihat bahwa Gubernur Jawa Barat sudah sampai turun tangan dan sudah membentuk tim investigasi khusus bersama para kiai untuk menemui atau setidaknya berkomunikasi dengan pihak yang bersangkutan dari Ponpes Al-Zaytun. Dengan sampai dibuatnya tim khusus ini, juga membuat citra di masyarakat terhada Ponpes Al-Zaytun ini semakin buruk karena dirasa bahwa pihak dari Ponpes Al-Zaytun ini tidak mau kooperatif dan terbuka dengan masyarakat pula.

d. *Treatment Recommendation*

Elemen ini dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan. Jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian itu tentu saja sangat penting pada bagaimana peristiwa itu dilihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah. Dalam pemberitaan ini Kompas.com menuliskan bahwa pemerintah harus memiliki andil terhadap kasus ini, karena ini dapat membahayakan negara kedepannya dan jika tidak segera dicegah, bukan tidak mungkin ketakutan ini akan segera terjadi dan menjadi masalah yang cukup besar. Hal ini dapat dilihat dalam pernyataan Ichsan sebagai Wasekjen Bidang Hukum dan HAM MUI berikut:

> "Maka pemerintah dan MUI sangat ideal dalam rangka membenahi kembali Al-Zaytun agar tidak lagi terpapar sebagai bibit radikal yang menjadi bom waktu bagi negara nanti,"

Melalui pernyataan dari Wasekjen Bidang Hukum dan HAM MUI ini, mereka tetap pada intinya ingin membuat Ponpes Al-Zaytun ini tersadar dan membuat pemerintah melek akan keadaan Al-Zaytun yang sudah tidak bisa dianggap sepele ini. Dan hal tersebut dilakukan bukan hanya samata-mata untuk satu pihak saja, akan tetapi juga untuk pihak lainnya hingga negara. Dalam berita ini dapat dijelakan menggunakan empat elemen *framing* model Robert N. Entman dalam analisis berita yang berjudul "MUI: Pondok Pesantren Al-Zaytun Terafiliasi NII" dalam elemen *Define Problems* : media online Kompas.com menuliskan bahwa MUI menetapkan Ponpes Al-Zaytun termasuk terafiliasi NII. Dalam elemen *Diagnose Causes* : Kompas.com menuliskan tidak terbantahkan bahwa memang benar Ponpes Al-Zaytun terafiliasi NII dan sudah dilaporkan dari 2002 yang dimana itu sudah berlalu 11 tahun. Dalam elemen *Make Moral Judgement* : Kompas.com menuliskan ungkapan dari Gubernur Jawa Barat yaitu Ridwan Kamil bahwa Ponpes Al-Zaytun harus kooperatif dengan tim investigasi yang telah dibentuk oleh Pemprov Jawa Barat yang bergandengan dengan kiai. Dalam elemen *Treatment Recommendation* : media online Kompas.com menuliskan bahwa langkah yang tepat untuk pemerintah dan MUI agar mengembalikan Al-Zaytun sebagai mana mestinya yang tidak terpapar sebagai bibit radikal yang nantinya akan menjadi bom waktu.

2. Mahfud MD Minta BNPT Dalami Dugaan Afiliasi NII di Ponpes Al-Zaytun (5 Juli 2023)

a. Define Problems

Dalam pemberitaan ini pendefinisian masalah yang dilakukan oleh media online Kompas.com adalah dimana banyaknya terpaan yang diserangkan oleh MUI. Dan dengan dilakukannya hal ini, nampaknya semakin meyakinkan bahwa memang betul adanya Ponpes Al-Zaytun ini terafiliasi NII. Hal ini dapat dilihat dalam teks paragraph berita Kompas.com sebagai berikut:

> "Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan (Menko Polhukam) Mahfud MD mengatakan, Badan Nasional Penanggulangan

Terorisme (BNPT) akan mendalami afiliasi Negara Islam Indonesia (NII) di Pondok Pesantren Al-Zaytun".

Dari kutipan teks berita Kompas.com diatas dapat dilihat bahwa selain bukan hanya MUI sebagai lemabaga islamyang ikut bergerak, bahkan individu dari menteripun ikut turun tangan dalam menetapkan apa yang seharusnya pemerintah lakukan pada kasus ini.

b. Diagnose Causes

Dalam pemberitaan ini yang menjadi penyebab masalah adalah temuan-temuan yang sudah diinvestigasi terhadap Ponpes AL-Zaytun yang diduga terafiliasi NII ini membuat Menko Polhukam ini yakin pasti akan ditemukan fakta sebenarnya. Hal ini dapat dilihat dalam teks berita pernyataan yang ada dalam Kompas.com sebagai berikut:

"Biar BNPT terus mendalami dan kami akan terus memonitor. Karena memang itu (pendiri Al-Zaytun) memang tidak bisa disembunyikan dulu ya, itu munculnya dari ide Kompartemen 9 NII," ujar Mahfud MD saat ditemui dala konferensi pers acara BNPT di Hotel JS Luwansa, Rabu (5/7/2023)

Dalam paragraph tersebut menyatakan bahwa pada sebelumnya Ponpes AL-Zaytun ini sudah ditemukan fakta-fakta yang mengalir ke arah afiliasi NII. Dan pada saat ini pemerintah dan MUI mencoba membuktikan hal tersebut dengan terus mencari fakta-fakta yang jelas dan relevan tentang dugaan Ponpes Al-Zaytun ini yang terafiliasi NII.

c. Make Moral Judgement

Dalam pemberitaan, Kompas.com ini adalah Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Pertahanan Mahfud MD yang berupaya untuk terus mencari dan menemukan fakta-fakta yang lebih kuat terkait dugaan Ponpes AL-Zaytun yang terafiliasi NII ini. Hal ini dapat dilihat pada teks berita pernyataan sebagai berikut:

"*Namun seiring dengan perkembangan zaman Al-Zaytun, pengaruh NII sedikit berkurang di lembaga pendidikan tersebut"*

Dari kutipan yang ditulis Kompas.com diatas tersebut menyatakan bahwa Mahfud MD sebagai Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan menyatakan bahwa pengaruh NII di Ponpes Al-Zaytun ini sedikit berkurang karena

walaupun berkurang pastinya jika diteliti dengan baik dan sabar, pasti akan menemukan hasil yang positif tentang dugaan Ponpes Al-Zaytun ini dan akan membawa ke jalan kebenaran yang memang benar dan seharusnya dilakukan.

d. Treatment Recommendation

Dalam pemberitaan ini Kompas.com menuliskan bahwa meskipun dirasa berkurang NII ini terhadap Ponpes Al-Zaytun, Namun Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan Mahfud MD berharap bahwa BNOT tetap dengan teliti dan serius melakukan investigasi terhadap dugaan Ponpes Al-Zaytun ini yang terafliasi NII. Hal ini dapat dilihat dalam teks berita pernyataan yang adad ala Kompas.com sebagai berikut:

> "Ya biarkan nanti diselidiki BNPT dan Densus kalua ada Tindakan-tindakan misalnya fisik (terkait afiliasi NII)," ucap dia

Dalam kutipan pernyataan di atas dapat dilihat bahwa walaupun berkurang dugaan afiliasi Nii terhadap Ponpes Al-Zaytun, namun Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan tetap ingin bahwa BNPT tetap menginvestigasi latar belakang antara keterkaitan Al-Zaytun dengan NII ini. Dalam berita ini dapat dijelaskan menggunakan empat elemen *framing* model Robert N. Entman dalam analisis berita yang berujudul "Mahfud MD Minta BNPT Dalami Dugaan Afiliasi NII di Ponpes Al-Zaytun" dalam elemen *Define Problems* : media online Kompas.com menuliskan Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan (Menko Polhukam) Mahfud MD mengatakan, Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) akan mendalami afiliasi Negara Islam Indonesia (NII) di Pondok Pesantren Al-Zaytun. Dalam elemen *Diagnose Causes* : Menurut Mahfud, pendalaman itu perlu dilakukan lantaran Sejarah Al-Zaytun sudah terungkap memiliki keterkaitan dengan NII. Dalam elemen *Make Moral Judgement* : Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Pertahanan Mahfud MD yang berupaya untuk terus mencari dan menemukan fakta-fakta yang lebih kuat terkait dugaan Ponpes AL-Zaytun yang terafiliasi NII ini. Dalam elemen *Treatment Recommendation* : Meskipun berkurang, Mahfud MD tetap meminta agar BNPT bisa menyelidiki latar belakang Al-Zaytun dengan NII.

3. Polri Buka Peluang Dalami Dugaan Ponpes Al-Zaytun Terafiliasi NII (6 Juli 2023)

a. Define Problems

Dalam pemberitaan ini pendefinisian masalah yang dilakukan oleh media online Kompas.com adalah terkait Polri yang mulai buka peluang untuk ikut terjun ke dalam dugaan kasus Ponpes Al-Zaytun yang terafiliasi NII. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan berita sebagai berikut:

> "Direktur Tindak Pidana Umum (Dirtipidum) Bareskrim Polri Brigjen Djuhandhani Rahardji Puro menyebut jika dalam proses penyelidikan tersebut ditemukan dugaan tindak pidana lainnya, termasuk keterkaitan Al-Zaytun dengan Negara Islam Indonesia (NII), Polri akan menindaklanjutinya".

Dapat dilihat bahwa laporan yang selama ini diajukan oleh MUI dan pihak lainnya, dalam waktu dekat akhirnya direspon oleh Polri sebagai kasus baru yang nantinya akan didalami dan diselidiki dengan jelas terkait dugaan yang ada pada Ponpes Al-Zaytun yang terafiliasi NII ini. Polri masih untuk menyelesaikan kasus personal petinggi Ponpes Al-Zaytun ini dahulu sebelum nantinya akan lanjut pada dugaan Ponpes Al-Zaytun yang terafiliasi NII ini.

b. Diagnose Causes

Dalam pemberitaan ini yang menjadi penyebab masalah adalah Polri yang mulai ikut untuk mendalami kasus yang ada pada dugaan Ponpes Al-Zaytun ini terafiliasi NII. Hal ini terlihat pada teks paragraph berita sebagai berikut:

> "Direktur Tindak Pidana Uum (Dirtipidum) Bareskrim Polri Brigjen Djuhandhani Raharjo Puro menyebutkan jika dalam proses penyelidikan tersebut ditemukan dugaan tindak pidana lainnya, termasuk keterkaitan Al-Zaytun dengan Negara Islam Indonesia (NII), Polri akan menindaklanjutinya".

Hal ini dapat dilihat bahwa laporan ataupun investigasi yang dilakukan oleh MUI dan pihak lainnya mendapatkan angin segar, yang dimana akhirnya Polri ingin ikut mendalami kasus afiliasi NII ini terhadap Ponpes Al-Zaytun. Akhirnya Polri ingin ikut mendalami kasus afiliasi NII ini walaupun belum ingin mendalami 100% dikarenakan ingin fokus terhadap laporan sebelumnya terkait penistaan agama personal petinggi Ponpes Al-Zaytun ini.

c. *Make Moral Judgement*

Dalam pemberitaan, Kompas.com ini adalah dimana Bareskrim Polri perlahan akan mendalami kasus Ponpes Al-Zaytun yang terkait afiliasi NII ini. Hal ini dapat dilihat dalam teks berita:

> "*Kalau perkara nanti penyelidikan kita dapatkan itu, akan kita tindak lanjuti," kata Djuhandhani di Mabes Polri, Jakarta, Kamis (6/7/2023)*

Dari ungkapan Polri diatas terdapat penekanan bahwa ada beberapa kasus yang harus diselesaikan terlebih dahulu sebelum nantinya Polri akan ikut mendalami kasus afiliasi NII Ponpes Al-Zaytun ini.

Dalam pemberitaan Kompas.com ini adalah Kompas.com menulis pernyataan yang di ungkapkan oleh "Direktur Tindak Pidana Uum (Dirtipidum) Bareskrim Polri Brigjen Djuhandhani Raharjo Puro yaitu bahwa Polri masih fokus terhadap masalah sebelumnya yaitu tentang personal penistaan agama yaitu petinggi Pondok Pesantren Al-Zaytun.

> "Kami sampaikan kami menyidik tentang (pasal) 156. Tentang personal, tentang oknum, jangan dikait-kaitkan dulu di situ", ucap dia

Dapat dilihat dalam kutipan teks berita diatas bahwa, dengan adanya kasus personal petinggi Pondok Pesantren Al-Zaytun terhadap penistaan agama. Jadi Polri tidak ingin dahulu terlalu mendalami afiliasi NII terhadap Ponpes Al-Zaytun ini, mereka ingin cenderung fokus dan menyelesaikan satu masalah terlebih dahulu.

Dalam berita diatas dapat di jelaskan menggunakan empat elemen *framing* model Robert N. Entman dalam analisis berita yang berjudul "Polri Buka Peluang Dalami Dugaan Ponpes Al-Zaytun Terafiliasi NII" dalam elemen *Define Problems* : Direktur Tindak Pidana Umum (Dirtipidum) Bareskrim Polri Brigjen Djuhandhani Rahardji Puro menyebut jika dalam proses penyelidikan tersebut ditemukan dugaan tindak pidana lainnya, termasuk keterkaitan Al-Zaytun dengan Negara Islam Indonesia (NII), Polri akan menindaklanjutinya. Dalam elemen *Diagnose Causes* : Direktur Tindak Pidana Uum (Dirtipidum) Bareskrim Polri Brigjen Djuhandhani Raharjo Puro menyebutkan jika dalam proses penyelidikan tersebut ditemukan dugaan tindak pidana lainnya, termasuk keterkaitan Al-Zaytun dengan Negara Islam Indonesia (NII), Polri akan menindaklanjutinya. Dalam elemen *Make Moral Judgement* : Dari ungkapan Polri terdapat penekanan bahwa ada beberapa kasus yang harus diselesaikan terlebih dahulu sebelum nantinya Polri akan ikut

mendalami kasus afiliasi NII Ponpes Al-Zaytun ini. Dalam elemen *Treatment Recommendation* : Dengan adanya kasus personal petinggi Pondok Pesantren Al-Zaytun terhadap penistaan agaa . jadi Polri tidak ingin dahulu terlalu mendalami afiliasi NII terhadap Ponpes Al-Zaytun ini, mereka ingin cenderung fokus dan menyelesaikan satu masalah terlebih dahulu.

Pembahasan Penelitian

Secara keseluruhan Kompas.com memberitakan terkait Pondok Pesantren Al-Zaytun yang terafilliasi NII di tahap awal ini berdasarkan pengamatan penulis cenderung lebih mengacu pada MUI yang berjuang untuk dapat membuktikan secara jelas dan detail untuk membuktikan bahwa Pondok Pesantren Al-Zaytun ini dengan pasti terafiliasi NII. Dalam berita terlihat bahwa sebenarnya kasus ini sudah ada sejak lama, jika dari pembuktian MUI, dinyatakan sejak tahun 2002 sudah membuat laporan tentang penyimpangan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Zaytun ini. Namun, ada beberapa hal serta beberapa pihak yang mencoba ntuk menghalangi hal ini terungkap, namun hal tersebut tidak mau dipaparkan oleh tim dari MUI. Selain dari pihak MUI itu sendiri, adapula pihak yang mendorong untuk membuka kasus Pondok Pesantren ini yaitu Mentri Koordinasi Politik, Hukum, dan Keamanan yaitu Mahfud MD. Beliau dengan terang mendorong BNPT untuk menyelidiki kasus afiliasi NII ini di Pondok Pesantren Al-Zaytun. Agar semuanya bisa terbongkar dan terungkap fakta yang sesungguhnya. Lalu setelah kedua belah pihak tersebut, ada pihak lain yaitu Polri. Polri disini diikut sangkut pautkan untuk kasus ini agar membantu semua pihak untuk kasus ini segera terungkap. Namun, Polri tidak mau untuk mengdalami dulu kasus afiliasi ini, karena Polri masih terfokus pada masalah personal petinggi Pondok Pesantren Al-Zaytun yang terjerak kasus penistaan agama. Jadi Polri tidak mau fokusnya terpecah karena banyaknya kasus yang ada. Diselesaikan secara satu persatu.

Dalam *framing* berita kasus Ponpes Al-Zaytun terafiliasi NII ini menekankan pada sampai sejauh mana kasus Ponpes Al-Zaytun ini ditangani dan pihak mana saja yang terkait didalam kasus ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis berita yang dilakukan peneliti menggunakan perangkat *framing* Robert N. Entman maka pembingkaian yang telah dilakukan oleh Kompas.com adalah sebagai berikut :

1. *Framing* Kompas.com terhadap pemberitaan Isu Pondok Pesantren Al-Zaytun terafiliasi NII lebih menggambarkan bagaimana jalannya MUI yang terus melakukan investigasi dan terus mencari celah serta menggendong pihak lain seperti Polri untuk ikut terjun mendalami kasus ini. Hal ini dapat dilihat bagaimana Kompas.com dalam mendefinisikan masalah *(Define Problems)* terkait pemberitaan Pondok Pesantren Al-Zaytun terafiliasi NII.
2. Kasus Pondok Pesantren Al-Zaytun teraflisi NII ini nyatanya sudah diajukan hukum dari tahun 2002 dan belum mendapatkan tanggapan hingga kini kasus ini *booming* kembali *(Diagnose Causes).*
3. *(Make Moral Judgement)* dalam pemberitaan ini Kompas.com menuliskan MUI dan berbagai pihak lainnya seperti Polri akan mengungkap kasus ini secara keseluruhan kasus-kasusnya yang ada.
4. *(Treatment Recommendation)* Semua kasus ini akan diselesaikan dengan dikaitkan dengan pasal dan hukum yang berlaku dan sesuai. Yang tentunya dilakukan oleh pihak yang berwenang atas kasus ini.

Saran

Dari hasil penelitian di atas beberapa poin yang dapat peneliti berikan saran, antara lain :

1. Media online Kompas.com diharapkan dapat selalu menyampaikan pesan-pesan dan pemberitaan positif mengenai isu Pondok Pesantren Al-Zaytun yang terafiliasi NII sehingga pembaca berita mendapatkan informasi yang valid dan benar keadaanya atas kasus tersebut.
2. Peneliti berharap penelitian berikutnya bisa di tambahkan dengan wawancara dengan pihak media agar dapat memberikan informasi yang lebih lengkap.
3. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat membantu bagi yang ingin meneliti analisis framing ini sebagai referensi, meskipun jauh dari kesempurnaan setidaknya dapat membantu dalam penelitian berikutnya mengenai isu Pondok Pesantren Al-Zaytun terafiliasi NII.

DAFTAR REFERENSI

A.M, M. (2010). Periklanan Komunikasi Pemasaran Terpadu. Jakarta: Kencana.

Ancok, D., & Djamaludin. (2008). Ketidakadilan sebagai sumber radikalisme dalam agama: Suatu analisis berbasis teori keadilan dalam pendekatan psikologi. Jurnal Indonesia Himpunan Psikologi Indonesia, 1, 1-8. ISSN: 0853-3098. Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.

Bakri, & Syamsul. (2004). Islam dan wacana radikalisme agama kontemporer. Dinamika, 3(1).

Baksin, A. (2006). Jurnalistik Televisi: Teori dan Praktik. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

Boyd. (2001). Manajemen Pemasaran Jilid I. Jakarta: Salemba Empat.

Budyatna, M. (2009). Jurnalistik: Teori & Praktik. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Cross, & Remy. (2013). Radicalism within the context of social movement: Processes and types. Journal of Strategic Security, 4(4), Winter 2011: Perspectives on Radicalization and Involvement in Terrorism, University of California, Irvine.

Dahlan. (2002). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Sinar Grafika.

Fachruddin, A. (2012). Dasar-dasar Produksi Televisi. Jakarta: Kencana Prenada.

Hendryadi, I. T., & R, Z. (2019). Pedoman Penelitian Bisnis dan Akademik. Jakarta: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Publikasi Imperium.

Indriantoro, N., & Supomo, B. (2012). Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen. Yogyakarta: BPFE.

Junaedi, F. (2014). Merayakan Sepakbola: Fans, Identitas, dan Media (Edisi 1). Yogyakarta: Fandom.

Kemenag, T. P. (2010). Panduan Model Kurikulum PAI Berbasis. Jakarta: Ditjen Pendis.

McCauley, & Moskalenko, S. (2009). Mechanisms of political radicalization: Pathways toward terrorism. Terrorism and Political Violence.

McLaughlin, P. (2012). Radicalism: A Philosophical Study. London: Palgrave Macmillan.

Moleong, L. J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.

Yusuf, A. M. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan. Jakarta: Kencana.